

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Banyak peneliti sebelumnya telah melakukan beberapa penelitian, maka penulis juga akan mempelajari dan membaca beberapa penelitian terdahulu. Dalam mempertahankan hasil yang sesuai, maka akan dibandingkan dengan beberapa dari penelitian sebelumnya yang memang memiliki hubungan dengan variabel penelitian tersebut.

##### **1. Wisnu Setyawan dan Mita Amelia (2023)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang faktor-faktor berikut: inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. Untuk penelitian ini menggunakan data primer serta UMKM di Kecamatan Karang Bahagia Cikarang, digunakan sebagai responden. Digunakan skala likert untuk mengukur analisis kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 52 orang. Analisis penelitian menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan interpretasi data. Data dikumpulkan dengan metode purposive sampling. Didapatkan hasil dari variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Untuk variabel inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dan untuk variabel *Financial Technology* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Didapatkan kesamaan pada penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Menggunakan penyebaran kuesioner berupa google form untuk teknik pengumpulan datanya
- b. Menggunakan sampel para pelaku UMKM
- c. Menggunakan teknik *purposive sampling*

Ditemukan bentuk perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Partisipan sampel pada penelitian sebelumnya memperoleh sampel sejumlah 52 responden dengan kriterianya yaitu UMKM di *furniture* di kecamatan karang bahagia cikarang sedangkan penelitian sekarang memakai sampel para pelaku UMKM di wilayah Surabaya dan yang menggunakan pembayaran transaksi menggunakan teknologi (*fintech*)
- b. Teknik analisis data pada penelitian sebelumnya menggunakan SPSS dan pada penelitian saat ini menggunakan bantuan PLS

## **2. Tita Anthanasius Fomum dan Pieter Opperman (2023)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana variabel inklusi keuangan dan *fintech* berdampak pada kinerja UMKM di Eswatini. Peneliti mengumpulkan 3.024 responden. Penelitian ini mencakup penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan alat bantuan SPSS. Didapatkan hasil dari variabel inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di

Eswatini dan untuk variabel *fintech* juga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Eswatini.

Didapatkan kesamaan pada penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Menggunakan penyebaran kuesioner berupa google form untuk teknik pengumpulan datanya
- b. Menggunakan sampel para pelaku UMKM

Ditemukan bentuk perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Variabel independen pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel literasi keuangan dan *financial technology* sedangkan untuk penelitian saat ini memakai variabel independen literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial
- b. Partisipan sampel yang dipakai pada penelitian sebelumnya memperoleh sampel sejumlah 142 responden khususnya para pelaku UMKM di Kota Padang. Sedangkan penelitian saat ini memakai sampel UMKM di Surabaya dan yang telah menggunakan pembayaran berbasis teknologi (*Fintech*)
- c. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu dengan bantuan IBM SPSS. Sedangkan pada penelitian saat ini memakai PLS

### 3. Onwuegbuzina Ikechukwu John (2022)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana berbagai faktor literasi keuangan berdampak pada kinerja UMKM di Pasar Internasional Alaba di Kota Lagos, Nigeria. Peneliti mendapatkan seratus responden. Untuk pengambilan sampel, teknik convenience non-probability digunakan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan alat bantuan SPSS. Didapatkan hasil dari variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di dalam Pasar Internasional Alaba, Kota Lagos, Nigeria

Didapatkan kesamaan pada penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Menggunakan penyebaran kuesioner berupa google form untuk teknik pengumpulan datanya
- b. Menggunakan sampel para pelaku UMKM

Ditemukan bentuk perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Variabel independen pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel literasi keuangan saja. Sedangkan penelitian saat ini memakai variabel independen literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial
- b. Partisipan sampel yang dipakai penelitian sebelumnya memperoleh sampel sejumlah 100 responden khususnya para pelaku UMKM khususnya di Lagos. Sedangkan penelitian saat ini memakai sampel

UMKM di Surabaya dan yang telah menggunakan pembayaran berbasis teknologi (*Fintech*)

- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu dengan bantuan IBM SPSS. Sedangkan untuk penelitian saat ini memakai PLS

#### **4. Rinaldi Maulana, Rochiyati Murniningsih dan Wahyu Anggit Prasetya (2022)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* berdampak pada kinerja UMKM Batik di Kota dan Kabupaten Magelang. Peneliti mengumpulkan 450 responden. Untuk pengambilan sampel, teknik random sampling digunakan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan alat bantuan SPSS. Didapatkan hasil dari variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM khususnya di Kota dan Kabupaten Magelang, untuk variabel inklusi keuangan juga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM Batik khususnya di Kota dan Kabupaten Magelang, dan untuk variabel terakhir *Financial Technology* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM khususnya di Kota dan Kabupaten Magelang

Didapatkan kesamaan pada penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Menggunakan penyebaran kuesioner berupa google form untuk teknik pengumpulan datanya

b. Menggunakan sampel para pelaku UMKM

Ditemukan bentuk perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Variabel independen pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech*. Sedangkan pada penelitian saat ini memakai variabel independen literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial
- b. Partisipan sampel yang dipakai penelitian sebelumnya memperoleh sampel sejumlah 450 responden khususnya para pelaku UMKM khususnya di Kota dan Kabupaten Magelang. Sedangkan penelitian saat ini memakai sampel UMKM di Surabaya dan yang telah menggunakan pembayaran berbasis teknologi (*Fintech*)
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian sebelumnya dengan bantuan IBM SPSS. Sedangkan penelitian saat ini memakai PLS

**5. Hisbiyah Maulatuzulfa (2022)**

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana kompetensi sumber daya manusia, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial memengaruhi kinerja organisasi manajemen sumber daya manusia (UMKM). Penelitian Hisbiyah Maulatuzulfa menggunakan data primer dari para pelaku UMKM di wilayah Sidoarjo. Analisis SEM PLS digunakan sebagai metode analisis data, dan analisis kuantitatif digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Ditemukan kesimpulan hasil dari variabel

modal sosial berpengaruh terhadap kinerja bagi para pelaku UMKM khususnya UMKM kuliner wilayah Sidoarjo

Didapatkan kesamaan pada penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Menggunakan penyebaran kuesioner berupa google form untuk teknik pengumpulan datanya
- b. Menggunakan sampel para pelaku UMKM
- c. Menggunakan PLS (Partial Least Square) untuk analisis data

Ditemukan bentuk perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Variabel independen penelitian sebelumnya menggunakan variabel kompetensi sumber daya manusia, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial. Sedangkan penelitian saat ini memakai variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial
- b. Partisipan sampel yang dipakai yaitu penelitian sebelumnya yaitu para pelaku UMKM di wilayah Sidoarjo. Sedangkan penelitian saat ini memakai kriteria sampel para pelaku UMKM di Surabaya dan yang telah menggunakan pembayaran berbasis teknologi (*Fintech*)

#### **6. Muhammad Ilham Naufal (2022)**

Ditemukan dari tujuan penelitian ini adalah agar dapat menguji adanya pengaruh dari pengelolaan keuangan pelaku UMKM terhadap kinerja usaha dan keberlanjutan usaha pelaku UMKM khususnya pada Kota

Jember. Para pelaku bisnis dari berbagai fokus pada industri F&B dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Peneliti telah memakai metode nonprobability Sampling hingga diperoleh sejumlah 35 sampel partisipan. Pengumpulan data responden didapatkan dari penyebaran kuesioner dalam bentuk google form. Didapatkan hasil dari variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Didapatkan kesamaan pada penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Menggunakan penyebaran kuesioner berupa google form untuk teknik pengumpulan datanya
- b. Menggunakan sampel para pelaku UMKM
- c. Menggunakan PLS (Partial Least Square) untuk mengelola data

Ditemukan bentuk perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Variabel independen pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel literasi keuangan saja. Sedangkan penelitian saat ini memakai variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial
- b. Partisipan sampel yang dipakai pada penelitian sebelumnya memperoleh sampel sejumlah 35 responden dengan kriteria yaitu pelaku UMKM di sektor F&B di Kota Jember. Sedangkan penelitian saat ini memakai sampel UMKM di Surabaya dan yang telah menggunakan pembayaran berbasis teknologi (*Fintech*)



**7. Bunga Permata Sari, Dheo Rimbano, Beny Marselino, Chici Aprilia Sandy dan Resti Ria Hairum (2022)**

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Peneliti memperoleh dua puluh jurnal. Jurnal yang diterbitkan di <https://scholar.google.com> adalah sumber data kami. Sehubungan dengan teori yang dibahas, khususnya dalam konteks manajemen keuangan, penelitian ini menggunakan metode review literatur sistematis, juga dikenal sebagai SLR. Penelitian ini mencakup penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan alat bantuan SPSS. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian sistematis dari semua penelitian yang dipublikasikan di <https://scholar.google.com/> dari tahun 2016 hingga 2022 menghasilkan hasil berikut: Hasil akhir menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM; variabel Inklusi Keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM; variabel Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM; dan variabel Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Inklusi Keuangan UMKM.

Didapatkan kesamaan pada penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Menggunakan penyebaran kuesioner berupa google form untuk teknik pengumpulan datanya

b. Menggunakan sampel para pelaku UMKM

Ditemukan bentuk perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Variabel independen pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan. Sedangkan penelitian saat ini memakai variabel independen literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial
- b. Partisipan sampel yang dipakai pada penelitian sebelumnya memperoleh sejumlah 20 jurnal yang telah terdaftar didalam google scholar. Sedangkan peneliti saat ini memakai sampel UMKM di Surabaya dan yang telah menggunakan pembayaran berbasis teknologi (*Fintech*)
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian sebelumnya dengan bantuan IBM SPSS. Sedangkan penelitian saat ini memakai PLS

**8. Hendi A. Wibowo, Tsalis Baiti Nur Andayani, Khairul Ikhwan, Budi Rahardjo, dan Hanung Eka Atmaja (2022)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak adanya modal sosial terhadap kinerja UMKM. Sampel dari 64 sampel reseponden dikumpulkan dengan teknik convenience sampling.

Data diproses untuk frekuensi demografis dan digunakan untuk menganalisis outlier dengan menggunakan alat analisis SEM-PLS.

Populasi penelitian adalah para pekerja UMKM yang bekerja di Disperindag Kota Magelang. Didapatkan hasil dari variabel modal

sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Disperindag Kota Magelang dan modal insani berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Disperindag Kota Magelang.

Didapatkan kesamaan pada penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Menggunakan penyebaran kuesioner berupa google form untuk teknik pengumpulan datanya
- b. Menggunakan sampel para pelaku UMKM
- c. memakai PLS (Partial Least Square) untuk mengelola data

Ditemukan bentuk perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Variabel independen pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel modal sosial dan modal insani. Sedangkan penelitian saat ini memakai variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial
- b. Partisipan sampel yang dipakai pada penelitian sebelumnya memperoleh sampel sejumlah 64 responden dengan kriteria yaitu para pelaku UMKM di Disperindag Kota Magelang. Sedangkan pada penelitian saat ini memakai sampel UMKM di Surabaya dan yang telah menggunakan pembayaran berbasis teknologi (*Fintech*)

**9. Syifa Rohmaha, Rohmad Abidin dan Pratomo Cahyo Kurniawan (2022)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada analisis tentang pengaruh teknologi keuangan, inklusi keuangan, dan *locus of control* pada peningkatan kinerja UMKM Batik di kota Pekalongan. Dalam penelitian ini, Syifa Rohmaha, Rohmad Abidinb, dan Pratomo Cahyo Kurniawan menggunakan metode deksriptif. Uji instrumen, uji regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji R2 digunakan dalam analisis ini untuk menguji hipotesis. Orang-orang dari UMKM Batik di kota Pekalongan telah mengenakan E-Wallet. Metode Slovin digunakan untuk mengumpulkan sampel. Sebanyak 94 dari responden memenuhi persyaratan. Pada penelitian, SPSS digunakan untuk mengelola data. Didapatkan hasil dari variabel *financial technology*, inklusi keuangan, dan *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Didapatkan kesamaan pada penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Menggunakan penyebaran kuesioner berupa google form untuk teknik pengumpulan datanya
- b. Menggunakan sampel para pelaku UMKM

Ditemukan bentuk perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Variabel independen pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel *fintech*, inklusi keuangan, *locus of control*. Sedangkan penelitian saat ini yaitu memakai variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial

- b. Partisipan sampel yang dipakai pada penelitian sebelumnya memperoleh sampel sejumlah 94 responden dengan kriteria yaitu UMKM Batik di Kota Pekalongan. Sedangkan penelitian saat ini memakai sampel para pelaku UMKM di Surabaya dan yang telah menggunakan pembayaran berbasis teknologi (*Fintech*)
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian sebelumnya dengan bantuan IBM SPSS. Sedangkan penelitian saat ini memakai PLS

**10. Rahma Eka Putri, Goso, Rahmad Solling Hamid dan Imran Ukka (2022)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Inklusi Keuangan berdampak pada kinerja UMKM di wilayah kabupaten Luwu Utara. Peneliti mendapatkan 179 responden. Untuk pengambilan sampel, non probabilitas sampling digunakan. Analisis linier berganda dilakukan dengan IBM SPSS. Didapatkan hasil dari variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di wilayah kabupaten Luwu Utara, untuk variabel *financial technology* juga memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di wilayah kabupaten Luwu Utara dan untuk variabel terakhir inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di wilayah kabupaten Luwu Utara.

Didapatkan kesamaan pada penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Menggunakan penyebaran kuesioner berupa google form untuk teknik pengumpulan datanya
- b. Menggunakan sampel para pelaku UMKM

Ditemukan bentuk perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Variabel independen pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan. Sedangkan penelitian saat ini memakai variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial
- b. Partisipan sampel yang dipakai pada penelitian sebelumnya memperoleh sampel sejumlah 179 responden yang ada di wilayah kabupaten Luwu Utara. Sedangkan penelitian saat ini memakai sampel UMKM di Surabaya dan yang telah menggunakan pembayaran berbasis teknologi (*Fintech*)
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu dengan bantuan IBM SPSS. Sedangkan pada penelitian saat ini memakai PLS.

#### **11. Aminul Fajri, Dewi Indriasih, dan Nur Indriyati (2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan berdampak pada kinerja UMKM Batik, khususnya di Kabupaten Tegal. Peneliti mengumpulkan tiga puluh responden. Untuk pengambilan sampel, teknik random sampling digunakan. Penelitian ini mencakup

penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan alat bantuan SPSS. Didapatkan hasil dari variabel inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Batik khususnya di Kabupaten Tegal dan untuk variabel literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM Batik khususnya di kabupaten Tegal.

Didapatkan kesamaan pada penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Menggunakan penyebaran kuesioner berupa google form untuk teknik pengumpulan datanya
- b. Menggunakan sampel para pelaku UMKM

Ditemukan bentuk perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Variabel independen pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan. Sedangkan pada penelitian saat ini memakai variabel independen literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial
- b. Partisipan sampel yang dipakai pada penelitian sebelumnya memperoleh sampel sejumlah 30 responden khususnya para pelaku UMKM Batik di Kabupaten Tegal. Sedangkan penelitian saat ini memakai sampel UMKM di Surabaya dan yang telah menggunakan pembayaran berbasis teknologi (*Fintech*)

- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian yaitu dengan bantuan IBM SPSS Ver 22. Sedangkan penelitian saat ini memakai PLS

## **12. Yazied Kamal Fanani dan Dhiah Fitrayati (2021)**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Modal Insani dan Modal Sosial mempengaruhi kinerja UMKM di sektor F&B Kota Surabaya. Penelitian kuantitatif digunakan. UMKM menjadi masyarakat, terutama di Kota Surabaya. Sampling non-probability dan purposive digunakan untuk pengambilan sampel. Sebanyak 92 sampel dikumpulkan oleh peneliti. Didapatkan hasil dari variabel modal insani berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Pada variabel modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya.

Didapatkan kesamaan pada penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Menggunakan penyebaran kuesioner berupa google form untuk teknik pengumpulan datanya
- b. Menggunakan sampel para pelaku UMKM

Ditemukan bentuk perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Variabel independen pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel modal insani dan modal sosial. Sedangkan penelitian saat



ini memakai variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial

- b. Partisipan sampel yang dipakai pada penelitian sebelumnya memperoleh sampel sejumlah 92 responden dengan kriteria yaitu UMKM sektor F&B di Kota Surabaya. Sedangkan penelitian sekarang memakai sampel UMKM di Kota Surabaya dan yang telah menggunakan pembayaran berbasis teknologi (*Fintech*)
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu dengan bantuan SPSS. Sedangkan penelitian kali ini memakai PLS

### **13. Nida Habib dan Zahid Awan (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana modal sosial berdampak pada pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Pakistan. Sebanyak 400 orang terlibat dalam penelitian kategori kuantitatif ini. Fokus penelitian ini adalah UMKM yang terletak di Pakistan. Data yang diperoleh pada penelitian ini didapatkan melalui konstruk yang telah diadaptasi dan kemudian diukur menggunakan skala likert. Disebutkan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Nida Habib dan Zahid Awan, dan untuk mendukung penelitian mereka, mereka menyebarkan kuesioner. Didapatkan hasil untuk variabel modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Pakistan

Didapatkan kesamaan pada penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Menggunakan penyebaran kuesioner berupa google form untuk teknik pengumpulan datanya
- b. Menggunakan sampel para pelaku UMKM

Ditemukan bentuk perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Variabel independen pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel modal sosial. Sedangkan penelitian saat ini memakai variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial
- b. Partisipan sampel yang dipakai pada penelitian sebelumnya memperoleh sampel sejumlah 400 responden dengan populasi yaitu UMKM di Pakistan. Sedangkan penelitian saat ini memakai sampel para pelaku UMKM di Surabaya dan yang telah menggunakan pembayaran berbasis teknologi (*Fintech*)
- c. Teknik analisis data yang dipakai penelitian yaitu dengan bantuan IBM SPSS Ver.22. Sedangkan penelitian kali ini memakai PLS

**14. Komang Edy Atmaja, I Gusti Ayu Purnamawati, dan Edy Sujana (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana variabel modal sosial, modal manusia, dan biaya transaksi mempengaruhi kinerja UMKM, khususnya industri seni lukisan di Kabupaten Buleleng. Peneliti mengumpulkan 31 responden dari pengguna e-wallet. proses uji coba dan uji instrumen untuk validitas

dan reliabilitas data penelitian yang dikumpulkan dari hasil kuesioner. Analisis regresi linier berganda dilakukan dan dijalankan menggunakan IBM SPSS. Didapatkan hasil dari variabel modal sosial berpengaruh terhadap kinerja UMKM, untuk variabel modal manusia memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM, untuk variabel yang terakhir pada biaya transaksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Didapatkan kesamaan pada penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Menggunakan penyebaran kuesioner berupa google form untuk teknik pengumpulan datanya
- b. Menggunakan sampel para pelaku UMKM

Ditemukan bentuk perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Variabel independen pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel modal sosial, modal manusia, biaya transaksi. Sedangkan penelitian saat ini memakai variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial
- b. Partisipan sampel yang dipakai yaitu penelitian sebelumnya memperoleh sampel sejumlah 31 responden UMKM yang bergerak di bidang industri Lukisan di Kabupaten Buleleng. Sedangkan penelitian saat ini memakai sampel UMKM di Surabaya dan yang telah menggunakan pembayaran berbasis teknologi (*Fintech*)

- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu dengan bantuan IBM SPSS dan untuk penelitian saat ini memakai PLS

#### **15. Abdi Sakti Walenta (2019)**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdi Sakti Walenta, populasi penelitian adalah UMKM kuliner di kota Tentena Kabupaten Poso. Tujuan dari penelitian adalah untuk menunjukkan pentingnya modal sosial pada UMKM. Untuk penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 10 UMKM yang terdiri dari pemilik dan tenaga kerjanya. Sejumlah 28 UMKM rumah makan yang masih aktif dan terdaftar di Dinas Koperasi menjadi sampel pengambilan sampel. Data diukur dengan IBM SPSS Versi 19. Didapatkan hasil dari variabel modal sosial kurang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Didapatkan kesamaan pada penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Menggunakan penyebaran kuesioner berupa google form untuk teknik pengumpulan datanya
- c. Menggunakan sampel para pelaku UMKM

Ditemukan bentuk perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Variabel independen pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel modal sosial saja dan untuk penelitian saat ini memakai

variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial

- b. Partisipan sampel yang dipakai pada penelitian sebelumnya memperoleh sampel sejumlah 10 responden dengan kriteria/syarat dalam penelitian ini yaitu UMKM kuliner kota Tentena Kabupaten Poso. Sedangkan penelitian saat ini memakai sampel UMKM di Surabaya dan yang telah menggunakan pembayaran berbasis teknologi (*Fintech*)
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu dengan bantuan IBM SPSS ver 19. Sedangkan penelitian saat ini memakai PLS

**Tabel 2.1**  
**MATRIKS RESEARCH GAP**

No.	Peneliti	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	<i>Financial Technology</i>	Modal Sosial
1	Setyawan et al. (2023)	B	TB	TB	
2	Anthanasius Fomum & Opperman (2023)		B	B	
3	John (2022)	B			
4	Maulana et al. (2022)	B	B	TB	
5	Maulatuzulfa & Rokhmania (2022)	TB			B
6	Naufal & Purwanto (2022)	TB			
7	Permata Sari et al. (2022)	B	B		
8	Wibowo et al. (2022)				TB

No.	Peneliti	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	<i>Financial Technology</i>	Modal Sosial
9	Rohmah et al. (2022)		B	B	
10	Putri et al. (2022)	B	TB	B	
11	Fajri et al. (2021)	B	B		
12	Fanani & Fitrayati (2021)				B
13	Habib & Awan (2020)				B
14	Atmaja & Purnamawati (2020)				B
15	Walenta (2019)				TB

Sumber : Diolah

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Resource Based View (RBV)*

Teori *Resource Based View (RBV)* pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt (1984). Teori RBV berpendapat bahwa sumber daya dan kapabilitas suatu perusahaan penting bagi perusahaan karena mereka memberikan landasan fundamental bagi daya saing dan kinerja perusahaan. Hipotesis teori RBV menyangkut bagaimana suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan cara mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan sesuai dengan kemampuan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang dimilikinya.

Teori *Resource-Based View (RBV)* adalah manajemen bisnis atau alat yang digunakan untuk mengidentifikasi sumber daya strategis yang tersedia dalam

perusahaan (Mastiyoh et al., 2019). Pandangan *Resource-Based View* telah menjadi salah satu teori yang paling berpengaruh dalam sejarah teori manajemen, khususnya teori manajemen strategis. Indikator pengukuran strategi RBV mencakup dua indikator yaitu sumber daya dan kemampuan (Yulianti et al., 2019). Menurut Ekawati (2020), sumber daya meliputi:

1. Sumber daya berwujud meliputi: sumber daya fisik, teknologi, sumber daya keuangan dan organisasi.
2. Sumber daya tak berwujud meliputi: sumber daya manusia, inovasi dan kreativitas, serta reputasi.
3. Kapabilitas organisasi adalah pengetahuan khusus berupa kapabilitas dan cara menggabungkan aset, manusia, dan proses, yang dapat digunakan oleh suatu bisnis untuk mengubah input menjadi output serta kemampuan untuk menggabungkan sumber daya berwujud dan tidak berwujud menggunakan proses organisasi untuk mencapai hasil yang diharapkan, misalnya: inovasi produk dan layanan, pengembangan produk, layanan pelanggan yang unggul dan lainnya.

### **2.2.2 UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah suatu kegiatan usaha yang mempunyai kemampuan untuk meningkatkan lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat umum, mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas perekonomian nasional, serta berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat (Permana, 2017). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah tulang punggung perekonomian

masyarakat serta dapat menunjang dan meningkatkan perekonomian Indonesia. UMKM harus selalu meningkatkan laju pertumbuhannya jika ingin menciptakan momentum pertumbuhan ekonomi baik secara makro ataupun mikro serta memberikan dampak positif bagi banyak sektor industri lainnya. UMKM harus berperan serta dalam perekonomian negara agar negara dapat terus berkembang, selain perusahaan besar yang bertindak sebagai penggerak utamanya. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini dapat berkontribusi terhadap anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) di negara berkembang saat ini.

Berdasarkan pada kriteria modal usaha, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 :

1. Usaha Mikro dengan modal usaha paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan rumah tempat usaha berada.
2. Usaha Kecil dengan modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan untuk tempat usaha
3. Usaha Menengah dengan modal usaha diatas Rp 5.000.000.000 (lima miliar rupiah) sebanyak-banyaknya Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan untuk tempat usaha

Berdasarkan harta kekayaan dan hasil penjualan, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 :



1. Usaha Mikro dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah)
2. Usaha Kecil yang hasil penjualan tahunannya lebih dari Rp 2.000.000.000 (dua miliar rupiah) sampai dengan maksimal Rp 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah)
3. Usaha Menengah yang hasil penjualan tahunannya lebih dari Rp 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan maksomial Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah)

### **2.2.3 Kinerja UMKM**

Kinerja adalah gambaran tentang apa yang dilakukan suatu organisasi untuk mencapai tujuan, visi, misi, dan sasarannya. Menurut Hasibuan (2017), Kinerja UMKM merupakan hasil kerja individu atau organisasi dalam melaksanakan tugas yang diberikan berdasarkan atas kecerdasan dan keahlian. UMKM diharapkan dapat berperan penting dan menjadi penopang kuat dalam perekonomian nasional jika mampu mencapai kinerja di bidang produksi, keuangan, pemasaran, distribusi, atau sektor lainnya yang penting bagi kelangsungan hidup. Ariwibawa (2019) menyatakan bahwa Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dilakukan oleh seorang individu dan bisa diselesaikan tugas-tugasnya di UMKM pada kurun waktu tertentu dan akan dikaitkan dengan nilai-nilai atau ukuran-ukuran UMKM. UMKM juga diharapkan dalam penyusunan laporan keuangan dapat didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Laporan keuangan pada

SAK EMKM hanya terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu manfaat apabila UMKM memperhatikan hal tersebut dapat dilihat dari laporan laba rugi. Dengan laporan laba rugi ini, para pelaku usaha diharapkan dapat mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaannya, apakah mendapatkan untung atau rugi. Dengan demikian, laporan ini dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi pada tahap pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan di masa depan.

Kinerja UMKM dapat menunjukkan seberapa besar suatu organisasi dapat meningkatkan keuntungannya dalam jangka waktu tertentu. Menurut Naufal & Purwanto (2022), dengan mempelajari kinerja UMKM melalui kinerja operasional yang dapat diukur dengan beberapa indikator:

1. **Pertumbuhan Penjualan:** Perubahan penjualan dari waktu ke waktu yang menunjukkan kapasitas suatu unit bisnis disebut pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan penerimaan pasar terhadap produk atau jasa yang ditawarkan dan mempengaruhi kemampuan untuk mempertahankan bisnis. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan, sehingga akan meningkatkan efisiensi bisnis.
2. **Pertumbuhan Modal :** Modal usaha meliputi modal ekuitas (internal) dan modal eksternal. Modal memegang peran penting dalam menghasilkan keuntungan, sehingga pertumbuhan modal akan meningkatkan kinerja usaha.
3. **Pertumbuhan Tenaga Kerja :** Kinerja bisnis yang baik ditunjukkan oleh pertumbuhan tenaga kerja yang kuat.

4. **Pertumbuhan Permintaan Pasar** : Potensi pasar yang tersedia dapat diperkirakan dengan membandingkan antara perkiraan kekuatan penawaran dan permintaan pada waktu tertentu. Pertumbuhan pasar menunjukkan tingkat perubahan penerimaan pasar terhadap barang atau jasa yang ditawarkan oleh suatu perusahaan.
5. **Pertumbuhan Laba** : Laba adalah selisih antara biaya yang dikeluarkan dan jumlah penjualan. Setiap usaha bisnis berfokus pada keuntungan, ini adalah cara yang umum untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja UMKM adalah pertumbuhan laba, modal, tenaga kerja, penjualan, dan permintaan pasar.

#### **2.2.4 Literasi Keuangan**

Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mengerti, mengetahui, memahami tentang cara mengelola keuangan yang baik. Literasi keuangan mempengaruhi banyak faktor, termasuk keputusan keuangan harian dan jangka panjang. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk dapat mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan adalah kombinasi dari apa yang kita ketahui dan pikirkan tentang cara mengelola keuangan. Chaidir et al. (2020) juga sependapat bahwa literasi keuangan adalah kemampuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang tepat untuk pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan keuangan karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa depan (Setiawan &

Saputra, 2021). Orang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dengan mudah mengidentifikasi informasi, termasuk pada akibat kerugian serta hak dan kewajiban dengan pelaksanaan kewajibannya. Dalam hal ini, dapat menambah pengetahuan tentang pemanfaatan layanan dan produk keuangan.

Meskipun demikian, seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah lebih cenderung tertipu dalam bertransaksi dan mempengaruhi dalam keputusan sehari-hari (Hutabarat, 2018). Literasi keuangan mengacu pada pemahaman seseorang mengenai konsep dan manajemen keuangan yang tepat sehingga mereka dapat membuat pilihan untuk perencanaan jangka pendek dan jangka panjang dengan mempertimbangkan perubahan kebutuhan dan kondisi ekonomi. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk berperilaku lebih baik dalam urusan keuangan. Dalam konsep ini, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku tersebut saling bergantung. Pengetahuan tentang konsep dasar keuangan, seperti dasar bunga majemuk, diversifikasi risiko, nilai waktu, nilai uang, dan selisih antara nilai nominal dan nilai riil, termasuk dalam kategori pengetahuan keuangan. Orang-orang yang literate akan mendapatkan banyak manfaat. Program literasi keuangan dapat digunakan sebagai pengobatan untuk berbagai penyakit yang berkaitan dengan krisis keuangan.

Beberapa manfaat dari memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi di antaranya yaitu mereka akan mampu mengelola keuangannya dengan baik dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pada informasi, meminimalkan kemungkinan melakukan kesalahan keuangan, melakukan investasi di pasar modal,

serta mampu meminimalkan dan mengatasi permasalahan keuangan yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kehidupan yang sehat, sejahtera, dan bahagia. Literasi keuangan didefinisikan sebagai tingkat pemahaman yang dimiliki baik individu maupun masyarakat tentang bagaimana mereka mengelola keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dan kondisi perekonomian. Indeks literasi keuangan biasanya digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan seseorang terhadap lembaga keuangan, baik dari segi produk maupun layanannya (OJK, 2016). Indeks ini mencakup dari empat tingkatan, yaitu: (1) *well literate*; (2) *sufficient literate*; (3) *less literate*; serta (4) *not literate*. Jika konsumen, penyedia jasa keuangan, dan pemerintah dapat menggunakan literasi keuangan untuk membantu mereka dalam merencanakan produk keuangan, masyarakat akan mengetahui resiko yang akan dihadapi serta dapat mengambil keputusan tentang cara mengelola pendapatan dan pengeluaran dana yang diperoleh, yang juga nantinya dapat digunakan oleh pemerintah dalam membangun infrastruktur dan pelayanan publik.

Menurut Mulyanti & Nurhayati (2022), Literasi Keuangan mencakup tiga komponen, yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan, dalam penilaian ini, indikator pengetahuan keuangan seperti: kredit dan hutang, tabungan, asuransi serta dasar-dasar keuangan lainnya.
2. Perilaku Keuangan, indikator perilaku keuangan ini antara lain: perencanaan anggaran, penyimpanan uang, investasi serta pembayaran utang ataupun kewajiban tepat waktu.

3. Sikap Keuangan, indikator sikap keuangan meliputi: mindset terhadap keuangan serta perencanaan keuangan untuk masa depan.

### **2.2.5 Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan adalah suatu upaya untuk dapat memastikan bahwa individu dan juga usahanya memiliki akses yang mudah dan terjangkau terhadap layanan keuangan seperti pembukaan rekening bank, pinjaman, asuransi, dan investasi. Inklusi keuangan juga dapat diartikan sebagai akses terhadap produk dan layanan keuangan yang bermanfaat untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat ataupun usahanya seperti dalam hal transaksi, pembayaran, tabungan kredit. Inklusi keuangan berarti memberi masyarakat terutama masyarakat yang belum berkecukupan untuk dapat mengakses ke layanan keuangan. Menurut Radyati (2012), keuangan inklusif adalah ketika setiap orang dapat mengakses layanan keuangan dengan cara yang mudah, menyenangkan, dan murah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh World Bank di berbagai negara, inklusi keuangan sangat penting untuk mengurangi kesenjangan pendapatan, mengentaskan kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia berharap program inklusi keuangan dapat mengurangi dominasi rentenir di daerah daer. Untuk mencapi akses keuangan yang efektif dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan, maka inklusi keuangan harus dilakukan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017, inklusi keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk mendapatkan akses ke layanan keuangan yang diperlukan untuk kepentingan masyarakat. Inklusi keuangan memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian suatu negara dan

mengembangkan seluruh sektor usahanya. Akses dan penggunaan layanan keuangan memungkinkan investor untuk berinvestasi dalam perencanaan bisnis. Hal ini dapat meningkatkan kesehatan keuangan suatu bisnis. Selain itu, tingkat inklusi keuangan yang tinggi dapat menjaga stabilitas sistem keuangan. Di tingkat internasional dan nasional, inklusi keuangan telah menjadi topik yang sangat diperdebatkan. Program inklusi keuangan diperlukan untuk membuat sistem keuangan agar lebih mudah diakses oleh masyarakat jika kita ingin meningkatkan perekonomian dan mengakhiri kemiskinan. Akses terhadap jasa keuangan dapat didefinisikan sebagai proses yang memungkinkan setiap entitas ekonomi untuk dengan mudah mengakses dan menggunakan sistem keuangan formal. Semakin banyak penelitian yang tentang bagaimana peran dan atribut pribadi dalam mempengaruhi inklusi keuangan. Hasil penelitian yang ada telah menunjukkan bahwa atribut pribadi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan merupakan faktor yang paling penting.

Inklusi keuangan diartikan sebagai situasi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas tinggi secara lancar, tepat waktu, dan aman dengan harga terjangkau yang berdasarkan pada kebutuhan dan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inklusi keuangan merupakan upaya komprehensif untuk menghilangkan segala hambatan yang menghalangi mengakses layanan keuangan dengan harga yang terjangkau lebih murah. Stabilitas keuangan suatu negara pada akhirnya akan membaik dengan meningkatnya dengan inklusi keuangan pada UKM. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan merupakan

upaya untuk membuat masyarakat lebih mudah untuk memperoleh barang dan jasa keuangan.

SNKI 2016, Strategi Keuangan Inklusif Nasional, membagi rencana inklusi keuangan menjadi lima pilar utama yaitu :

1. Edukasi keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan yang tersedia di pasar keuangan yang formal. Edukasi ini mencakup pengetahuan dan kesadaran terhadap berbagai jenis produk dan layanan keuangan, serta pengetahuan dan kesadaran terhadap jenis produk dan layanan keuangan tersebut
2. Hak Properti Masyarakat: Hak properti masyarakat bertujuan untuk meningkatkan akses kredit masyarakat terhadap lembaga keuangan formal karena banyak masyarakat yang tidak dapat meminjam ke lembaga keuangan formal karena pinjaman formal seringkali mengharuskan jaminan berupa aset yang dimiliki.
3. Fasilitas Intermediasi dan saluran Distribusi Keuangan: Ketimpangan infrastruktur di Indonesia sering menjadi hambatan bagi masyarakat untuk bergabung dengan lembaga keuangan formal. Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk memperluas jangkauan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat.
4. Layanan Keuangan Pada Sektor Pemerintah: Pilar ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan transparansi pelayanan publik dalam pengalokasian dana pemerintah nontunai. Penyaluran nontunai adalah



upaya untuk mempercepat pengentasan kemiskinan melalui pengelolaan keuangan dan hubungan masyarakat dengan perbankan.

5. Perlindungan Konsumen: Pilar terakhir bertujuan untuk membantu masyarakat merasa aman saat berinteraksi dengan lembaga keuangan dan mematuhi prinsip transparansi, perlakuan yang adil, keandalan, kerahasiaan, dan keamanan data konsumen. Ini juga akan menangani keluhan konsumen dan menyelesaikan masalah dengan mudah, cepat, dan efektif dengan harga yang jauh lebih murah

Bank Indonesia menyakini langkah-langkah yang diambil dapat menunjukkan pengetahuan keuangan yang komprehensif dalam perkembangannya. Menurut Rohmah et al. (2022), ada beberapa kriteria untuk menilai inklusi keuangan:

1. Ketersediaan (Akses) : Barang dan jasa yang disediakan oleh lembaga keuangan formal.
2. Kualitas (Kualitas): Mengukur seberapa baik produk dan layanan keuangan memenuhi kebutuhan pelanggan.
3. Penggunaan (*Usage*): Fokus lebih besar diberikan pada aspek kinerja dan kedalaman produk dan layanan keuangan daripada hanya pada pengguna.
4. Kesejahteraan (*Welfare*): Ukuran yang digunakan untuk mengukur dampak dari kehadiran barang dan jasa keuangan adalah perubahan dalam konsumsi, investasi, aktivitas bisnis, dan kesejahteraan.

### 2.2.6 *Financial Technology*

*Financial Technology* merupakan perkembangan di sektor jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan dan transaksi keuangan (Winarto, 2020). Menurut Yoyo et al. (2020) layanan yang mengintegrasikan teknologi dengan keuangan untuk mendorong inovasi bisnis disebut dengan teknologi *financial*. Teknologi informasi saat ini telah menjadi suatu kebutuhan yang sangat diperlukan dan menjadi bagian yang tidak dipisahkan dari kehidupan manusia, yaitu perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat, baik individu maupun organisasi. Teknologi informasi di sektor keuangan digunakan untuk membantu masyarakat mengakses produk dan layanan keuangan.

Inovasi di bidang teknologi informasi memberikan kita kemampuan untuk melakukan transaksi keuangan dimana saja, kapan saja, dengan mudah dan aman. Inovasi teknologi informasi pada sektor keuangan adalah *FinTech*, khususnya *Financial Technology* yang berarti inovasi dalam penyediaan jasa keuangan (Wiyono & Kirana, 2020). *FinTech* merupakan model inovasi keuangan terkini yang ada di masyarakat saat ini, sehingga setiap orang dapat menikmati transaksi keuangan yang lebih modern dan mudah dengan menggunakan teknologi internet atau smartphone (Palinggi & Allolinggi, 2020).

Kehadiran *FinTech* bertujuan untuk memudahkan proses jual beli agar dapat diadopsi oleh masyarakat luas. Misalnya, dengan adanya *FinTech* berupaya menciptakan inovasi baru untuk melayani bisnis dan individu pada umumnya. Bank Indonesia telah memperkenalkan *Quick Response Code Indonesian Standart*

(QRIS) sebagai suatu standar untuk mempersatu dari seluruh aplikasi pembayaran yang berbasis *QR Code* dan dijadikan juga sebagai inovasi baru pada *fintech*. Sehingga pengguna dari aplikasi e-wallet sekarang dengan mudah dapat melakukan transaksi dengan toko dengan cara scan kode QRIS yang telah disediakan oleh toko. Dengan adanya QRIS ini memiliki manfaat yang dimana pembayaran akan lebih terjangkau, meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di Indonesia, dan UMKM akan lebih canggih untuk dapat berkontribusi lebih tinggi terhadap perekonomian Indonesia. Berbagai pihak seperti peminjam, investor dan perbankan di Indonesia dapat memperoleh manfaat dari adanya *financial technology*.

Menurut Purwanto & Fachrizi (2021), indikator penggunaan *fintech* yaitu:

1. Persepsi Kemudahan: Percaya bahwa teknologi akan membuat hidup lebih mudah bagi orang-orang dibandingkan sebaliknya.
2. Efektivitas: Efisiensi dihasilkan oleh penggunaan teknologi yang memenuhi tujuan pengguna. *Fintech* yang efektif akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas.
3. Risiko: Ekspetasi kerugian, artinya bahwa semakin besar kerugiannya, maka akan semakin besar risiko yang terkait dengannya.

### **2.2.7 Modal Sosial**

Modal sosial adalah kemampuan sosial untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama di berbagai kelompok dan organisasi. Dengan kata lain, modal sosial merupakan kekuatan sosial yang muncul dari keadaan sosial masyarakat setempat dan berkembang dengan mengedepankan prinsip kekeluargaan untuk

mencapai tujuan (Purnawati & Sudibia, 2019). Kemampuan masyarakat untuk bekerja sama dengan orang lain berdasarkan kesamaan tertentu disebut modal sosial. Koneksi ini merupakan kekuatan penting dalam perekonomian dan aspek kehidupan sosial lainnya. Subagyo & Legowo (2021) modal sosial adalah bentuk nyata dari organisasi kelompok yang terdiri dari jaringan hubungan yang bersifat dinamik dan bukan hasil dari alam. Modal sosial akan terbentuk jika sebuah keterikatan telah terjadi dalam suatu komunitas tertentu dan berdampak positif pada semua aspek.

Modal sosial mengacu pada segala sesuatu dalam masyarakat yang berkontribusi terhadap kemajuan dan perubahan yang pada dasarnya didukung oleh norma – norma seperti kepercayaan (Sari, 2020). Modal sosial suatu perusahaan (UMKM) juga mengacu pada hubungan dengan pelanggan dan stakeholder lainnya dalam konteks organisasi bisnis yang berorientasi pada laba (profit). Keberhasilan bisnis sangat dipengaruhi oleh jaringan sosial mereka. Jaringan adalah alat yang digunakan pengusaha untuk mengurangi biaya dan resiko transaksi serta memperluas akses terhadap ide, pengetahuan, dan modal. Modal sosial terdiri dari komponen yang saling melengkapi dan menciptakan modal sosial yang kuat pada struktur sosial.

Menurut Cohen & Prusak L (2001), modal sosial terdiri dari tiga komponen:

1. Kepercayaan,
2. Kesaling pengertian, dan

3. Nilai-nilai bersama, anggota kelompok diikat oleh nilai-nilai bersama yang memungkinkan mereka bekerja sama.

Modal sosial memiliki sejumlah metrik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu organisasi menggunakannya dengan benar. Menurut Muni (2013:65), ada beberapa metrik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu UMKM telah memaksimalkan potensi modal sosial yang ada yaitu :

1. Kemampuan untuk mengumpulkan sumber daya
2. Kemampuan untuk membangun kolaborasi.
3. Kemampuan untuk Menumbuhkan Percaya Diri
4. Kemampuan untuk Menumbuhkan Perasaan Hormat
5. Kemampuan untuk Meningkatkan Citra

Selain yang disebutkan di atas, juga ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur potensi modal sosial yang telah digunakan oleh UMKM. Indikator-indikator tersebut meliputi:

1. Partisipasi dalam masyarakat lokal;
2. Kerja sama dengan dinas yang relevan;
3. Perasaan aman dalam lingkungan dan keyakinan terhadap koneksi
4. Berhubungan dengan teman dan keluarga
5. Menyambut Keberagaman

Menurut Maulatuzulfa & Rokhmania (2022), ada beberapa indikator yang dapat digunakan oleh bisnis untuk mengukur penggunaan modal sosial. Salah satunya adalah kemampuan untuk membangun kerjasama, yaitu

1. Kemampuan seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain untuk meningkatkan nilai transaksi dan mendukung operasional bisnis
2. Kemampuan untuk membangun kepercayaan, yaitu kemampuan seseorang untuk membangun kepercayaan baik kepada sesama pengusaha bisnis.
3. Partisipasi dalam Masyarakat Lokal: Kemampuan untuk berkolaborasi dengan anggota masyarakat lokal dalam berbagai inisiatif yang saling menguntungkan.

## **2.3 Hubungan antar Variabel**

### **2.3.1 Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Menurut Yuyun & Galih (2022), literasi keuangan adalah pemahaman tentang bagaimana mengelola dan menggunakan uang secara efektif. Namun, literasi keuangan berdampak langsung terhadap kesejahteraan seseorang. Literasi keuangan mengacu pada pemahaman seseorang tentang pengelolaan keuangan yang baik dan konsep-konsep yang memungkinkan untuk mereka mengambil pilihan mengenai perencanaan untuk jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan keuangan karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa depan (Setiawan & Saputra, 2021).

Pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait dengan keuangan sangat penting dalam literasi keuangan. Jika pelaku bisnis mengetahui ketiga faktor ini, maka mereka akan mendapatkan keuntungan. Perencanaan dan pengelolaan keuangan sebagai proses pengambilan keputusan sangat didukung oleh pengetahuan keuangan. Artinya bahwa orang yang memiliki pengetahuan keuangan

yang baik akan lebih sukses. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin lebih baik kinerja keuangan UMKM. Sebaliknya, semakin lemah kinerja keuangan UMKM, maka akan semakin lemah juga literasi keuangannya

Sesuai dengan Teori *Resource Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) mengacu pada literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Teori ini menyatakan bahwa kinerja akan berjalan dengan baik jika dapat mengelola segala aset berwujud ataupun aset tidak berwujud secara efektif. Aset tidak berwujud disini yaitu terdiri dari pengetahuan, dan pengetahuan dapat mencakup pada literasi keuangan. Para pelaku usaha yang memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia keuangan akan mendorong perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, mengembangkan strategi keuangan untuk pengambilan keputusan dan pemilihan jasa keuangan, serta mendukung peningkatan keuntungan, produktivitas, dan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, jika seseorang mempunyai literasi keuangan yang baik maka akan dapat dengan mudah dalam meningkatkan kinerja usahanya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setyawan et al. (2023), John (2022), Maulana et al. (2022), Permata Sari et al. (2022), Putri et al. (2022), Fajri et al. (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM

### **2.3.2 Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Sanjaya (2014) menyatakan bahwa inklusi keuangan berarti memberikan layanan keuangan kepada masyarakat, terutama mereka yang tidak memiliki sumber daya keuangan yang cukup. Menurut Radyati (2012), keuangan inklusif adalah ketika setiap orang dapat mengakses layanan keuangan dengan mudah,

menyenangkan, dan murah. Studi yang dilakukan oleh World Bank di berbagai negara menunjukkan bahwa inklusi keuangan sangat penting untuk menutup kesenjangan pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017. Inklusi keuangan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan perekonomian suatu negara dan mengembangkan seluruh sektor bisnis. Investor dapat berinvestasi dalam perencanaan bisnis karena mereka dapat mengakses dan menggunakan layanan keuangan. Ketika setiap orang mempunyai akses terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, lancar, tepat waktu, dan terjangkau, dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan, maka hal ini disebut inklusi keuangan. Di era digitalisasi saat ini, *fintech* berpotensi dalam pemulihan ekonomi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih sukses. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik kinerja keuangan UMKM, dan semakin rendah literasi keuangan maka akan menurunkan kinerja UMKM. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait keuangan sangat penting dalam literasi keuangan. Jika pelaku bisnis mengetahui ketiga faktor ini, maka mereka akan mendapatkan keuntungan. Perencanaan dan pengelolaan keuangan sebagai proses pengambilan keputusan sangat didukung oleh pengetahuan keuangan.

Sesuai dengan Teori *Resource Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) mengacu pada inklusi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Teori ini menyatakan bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan



dapat dilihat berdasarkan pada sumber daya dan juga kapabilitasnya. Dalam teori ini menjelaskan pengaruh dari literasi keuangan melalui inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Teori RBV juga mendorong akan inovasi dari sumber daya dalam mewujudkan keunggulan kompetitif. Dalam inklusi keuangan, yang dimana pengembangan pada inovasi finansial sangatlah penting seperti pengembangan produk keuangan baru, teknologi keuangan yang dapat meningkatkan secara langsung akses keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anthanasius Fomum & Opperman (2023), Maulana et al. (2022), Permata Sari et al. (2022), Rohmah et al. (2022), Fajri et al. (2021) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM

### **2.3.3 *Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM***

*Financial Technology (Fintech)* adalah bidang teknologi yang bergerak dalam bidang keuangan, atau pembiayaan, yang memainkan peran penting dalam membantu masyarakat, khususnya para pelaku usaha, dalam mengembangkan usaha mereka melalui penyediaan jasa pembiayaan. *Fintech* dapat membantu UMKM dengan memberikan kemudahan dalam mengakses pembiayaan, meningkatkan efisiensi operasional, mengelola resiko keuangan, diversifikasi sumber keuangan, serta meningkatkan akses ke pasar. Teknologi keuangan adalah kombinasi karakteristik keuangan dan teknologi, atau inovasi keuangan dengan sentuhan teknologi kontemporer.

Teknologi keuangan memengaruhi kinerja UMKM karena kemajuan teknologi, yang menuntut pelaku bisnis untuk beradaptasi agar usahanya dapat mengikuti perkembangan tersebut. Dengan demikian, teknologi keuangan dapat

membantu mengelola aktivitas seperti *payment gateway* atau pembayaran online, yang dapat menarik pelanggan baru dan memberikan manfaat bagi kinerja keuangan UMKM. *Fintech* merupakan perkembangan dalam jasa keuangan yang semakin mudah digunakan dan diakses. *Financial Technology* dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM dengan memberikan akses keuangan yang baik, dapat meningkatkan efisiensi operasional serta dapat meningkatkan inovasi dalam model bisnis.

Sesuai dengan Teori *Resource Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) mengacu pada *financial technology* yang digunakan dalam penelitian ini. Teori ini menyatakan bahwa kinerja akan berjalan dengan baik jika dapat mengelola segala aset berwujud ataupun aset tidak berwujud secara efektif. Aset tidak berwujud disini yaitu *financial technology*. Dengan adanya *financial technology* maka akan dapat lebih mudah seseorang dalam memperoleh akses yang lebih baik serta dapat mewujudkan layanan keuangan yang lebih mudah untuk diakses seperti pembayaran online. Oleh karena itu, apabila seseorang dapat dengan mudah dalam memanfaatkan *financial technology* dengan baik, maka seseorang tersebut akan lebih mudah juga dalam meningkatkan kinerja usahanya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anthanasius Fomum & Opperman (2023), Rohmah et al. (2022), Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM

#### **2.3.4 Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM**

Modal sosial adalah sumber daya yang ada dalam hubungan sosial dan dapat ditemukan karena berbagai alasan. Modal sosial merupakan hasil kerja sama jangka

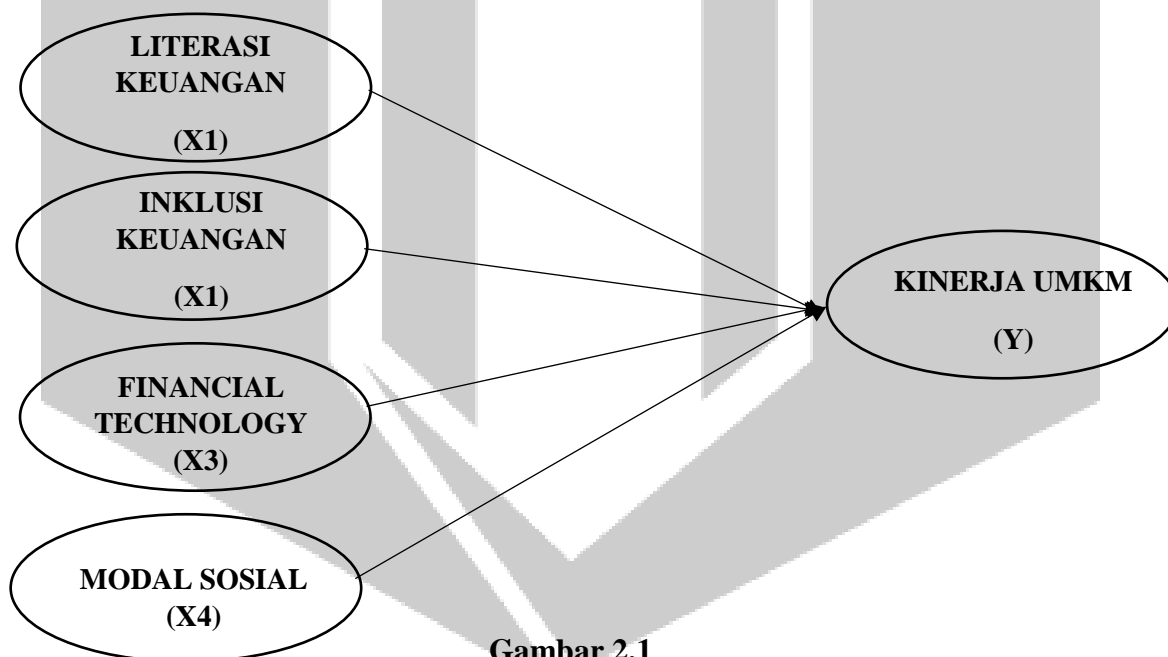
panjang antar masyarakat. Interaksi, komunikasi, dan kerja sama akan dipengaruhi oleh keinginan untuk mencapai tujuan bersama. Padahal tujuan yang ingin dicapai secara kolektif mungkin berbeda dari tujuan yang ingin dicapai secara individu (Purnamawati & Sudibia, 2019). Modal sosial sangat penting bagi pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM). Dalam berbagai wilayah pembangunan ekonomi, identifikasi dan penilaian modal sosial telah dilakukan, namun informasinya masih kurang. Oleh karena itu, menilai dampak modal sosial terhadap pertumbuhan dan pengembangan bisnis sangat penting. Modal sosial mencakup dari norma sosial, jaringan sosial, kepercayaan masyarakat, dan pengembangan usaha masyarakat. Dalam organisasi bisnis yang berorientasi pada laba (profit), modal sosial suatu perusahaan (UMKM) juga mengacu pada hubungan dengan pelanggan dan stakeholder lainnya. Dengan adanya pemanfaatan modal sosial maka dapat meningkatkan kinerja UMKM, yang dimana UMKM ini akan dapat dengan mudah dalam mendapatkan dukungan, sumber daya serta hubungan sosial yang menjadi kunci keberhasilan dari suatu usaha.

Pada penelitian ini, modal sosial sesuai dengan Teori *Resource Based View* (RBV). Teori ini menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan mengandalkan pada sumber daya, yang memungkinkannya untuk bertahan hidup. Teori RBV juga menekankan bahwa pentingnya sumber daya dan jaringan dari akses ke informasi dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Sesuai dengan tujuan teori ini, modal sosial dapat memperkuat berbagai jaringan sosial yang berbeda terdiri dari berbagai hubungan formal dan informal antara pelaku utama dan individu lain dalam lingkaran yang

saling mengenal dan menggambarkan saluran melalui mana wirausahawan dapat mendapatkan akses ke sumber penting yang diperlukan untuk memulai bisnis, tumbuh, dan sukses. Keberhasilan UMKM berkorelasi positif dengan modal sosial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulatuzulfa & Rokhmania (2022), Fanani & Fitriyati (2021), Habib & Awan (2020), Atmaja & Purnamawati (2020) menunjukkan bahwa modal sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan beberapa tujuan ataupun dari kajian teoritis yang telah dibahas, sehingga untuk langkah selanjutnya adalah memberikan sebuah penjelasan dalam bentuk kerangka berfikir yang berkaitan dengan variabel pada penelitian ini mengenai Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology*, dan Modal Sosial terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya. Maka dari itu dapat disusun dalam kerangka pemikiran teoritis yaitu sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dihasilkan berdasarkan landasan teoritis dan juga didukung oleh hasil penemuan peneliti terdahulu, adalah sebagai berikut :

H1 : Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya

H2 : Inklusi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya

H3 : *Financial Technology* memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya

H4 : Modal Sosial memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya